
PENGARUH *AUDIT FIRM SIZE* *AUDIT FEE* *AUDIT TENURE* DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP MANAJEMEN LABA

Jessy Vinika Agustin¹; Ni Nyoman Alit Triani²

Universitas Negeri Surabaya, Kota Surabaya^{1,2}

Email : jessy.19014@mhs.unesa.ac.id¹; nyomanalit@unesa.ac.id²

ABSTRAK

Studi ini merupakan studi guna menyelidiki dampak *audit firm size*, *audit tenure*, *audit fee*, serta kompetensi auditor bagi manajemen laba. Riset ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan laporan tahunan badan usaha sebagai sumber data sekunder yang didapat dari halaman resmi website BEI. Populasi yang terlibat ialah semua bidang perusahaan yang teregistrasi di BEI, dengan pengecualian sektor keuangan dan properti & real estat pada tahun 2019. Metode pengambilan sampel ialah *purposive sampling*, ditemukan 454 badan usaha yang cocok terhadap karakteristik sampel yang dipersyaratkan dengan jangka waktu satu tahun (*cross section*). Pengujian hipotesis menggunakan analisis linier berganda memakai aplikasi SPSS 26 yang bakal dipakai untuk pengujian. Dari data pengujian ANOVA, variabel *audit firm size*, *audit tenure*, *audit fee*, dan kompetensi auditor secara simultan berdampak bagi manajemen laba. Variabel *audit firm size*, *audit tenure*, kompetensi auditor berdampak penting bagi manajemen laba. Namun variabel *audit fee* tidak berpengaruh penting bagi manajemen laba.

Kata kunci : *Audit Firm Size*; *Audit Fee*; *Audit Tenure*; Kompetensi Auditor; Manajemen Laba

ABSTRACT

This exploration is a causality that expects to investigate the impact of review firm size, review expense, review residency, and examiner skill to profit the board. This examination is quantitative. The information wellspring of this examination is auxiliary information, for example, a yearly report organization from the Indonesia Stock Trade (BEI) site. Populaces in this examination are areas aside from money and property and land organizations recorded in BEI long term. The testing technique utilized is a purposive examining strategy. There are 454 organizations that meet the attributes of the example during the perception time frame (cross segment). Testing the speculation in this review utilizing numerous relapse examination utilizing the factual application that is Measurable Bundle for Sociologies (SPSS) adaptation 26 as test gear. In view of the outcomes ANOVA, variable review firm size, review charge, review residency, and evaluator ability of the organization all the while influence on profit the executives factors. Also, the fractional aftereffects of the review showed that the variable review firm size, review charge, review residency, and evaluator ability fundamentally impact income the executives. While the review expense demonstrated no massive impact on profit the board.

Keywords : Audit Firm Size; Audit Fee; Audit Tenure; Auditor Competence; Earnings Management

PENDAHULUAN

Menurut Scott (2015), manajemen laba didefinisikan sebagai indikator kebijakan manajer untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan Healy & Wahlen., (1999) dalam Abasizade et al., (2016a) mendefinisikan manajemen laba terjadi ketika pihak manajemen mencoba mempercantik data pelaporan finansial guna mengalihkan pandangan pemangku kepentingan yang tertarik dengan keadaan serta performa lembaga. Dalam kinerja dan kondisi perusahaan terdapat beberapa situasi dan konflik. Menurut Scoot (2015) manajemen laba dibagi menjadi dua konsep transaksi *accruals*, yakni *non discretionary accruals* dan *discretionary accruals*. *Discretionary accruals* ialah langkah untuk mengetahui seberapa besar tingkat merekayasa laba dalam kebijakan akuntansi, sedangkan *non directionary* yakni pengakuan atas laba wajar berdasarkan prinsip akuntansi secara umum.

Surat keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM) No Kep. 17/PM/2002, badan usaha yang teregistrasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) mesti melaporkan kondisi finansialnya setiap taun pasca diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Peran auditor menjadi hal yang diperlukan, menurut Audit et al., (2017) audit sebagai alat pemeriksaan yang yang dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan bukti pendukung berupa catatan pembukuan yang bertujuan memberikan penilaian opini wajar terhadap laporan keuangan dalam perusahaan.

Karakteristik yang dimiliki auditor KAP disini tentunya dilihat dari kompetensi auditor atau keahlian yang dimiliki auditor dibuktikan dengan jenjang pendidikan serta pengalaman organisasi dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian, karakteristik auditor dipandang menjadi mekanisme penilaian yang bertujuan memberikan opini audit bahwa laporan keuangan disajikan dengan wajar berdasarkan aturan *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP), karena penyajian yang wajar membutuhkan representasi yang tepat dari ekonomi yang mendasari perusahaan (DeFond & Zhang, 2014).

Penelitian ini menggunakan badan usaha yang teregistrasi di BEI pada 2019 tanpa melibatkan badan usaha yang terdaftar di sektor *finance* serta *property & real estate*. Sektor *finance* serta *property & real estate* dikecualikan karena memiliki karakteristik laporan keuangan yang berbeda, terutama untuk sektor *property & real*

estate tidak memiliki aset tetap, sama halnya dengan sektor *finance*. Penggunaan Tahun 2019 dinilai karena adanya perubahan regulasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2018 atau konvergensi *International Financial Reporting Standard* (IFRS).

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka perlu dilakukan kajian untuk mengetahui pengaruh audit firm size, audit tenure, audit fee, dan kompetensi auditor terhadap manajemen laba. Penelitian ini didasarkan pada fenomena yang saya uraikan di latar belakang. Kemudian muncul rumusan masalah yang membawa saya untuk menemukan signifikansi dari penelitian ini, atau lebih tepatnya, dampak dari temuan riset ini. Penelitian ini semoga bisa dijadikan rujukan bagi peneliti yang berminat melanjutkan studi terkait variabel yang signifikan maupun tidak, dan dari segi perusahaan bisa meminimalisir tingkat manajemen laba dengan adanya penelitian ini.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori agensi (*agency theory*) menjadi dasar pada studi ini. Teori agensi ialah teori mengenai hubungan kedua belah pihak atau lebih antara pihak manajemen (pengelola bisnis) dengan prinsipal (pemilik bisnis). Prinsipal adalah pemilik bisnis yang mempekerjakan manajemen (pengelola bisnis) untuk mengelola perusahaannya dengan tujuan pengambilan keputusan pengelolaan dalam perusahaan. Menurut Eisendhardt (1989) teori keagenan ditujukan untuk mengatasi permasalahan suatu kontrak yang mengatur hubungan antara agen dengan prinsipal dengan adanya pertimbangan tiga asumsi meliputi 1) kepentingan pribadi (memprioritaskan kepentingan diri sendiri), 2) rasionalitas terikat (adanya rasionalitas yang terbatas), 3) penghindaran risiko (meminimalisir risiko yang ada).

Teori Sinyal

Teori sinyal (*signalling theory*) didefinisikan sebagai pemberian sinyal berupa informasi tertentu oleh manajemen terhadap pemangku kepentingan. Pemberian sinyal dari pihak manajemen kepada pemangku kepentingan yakni pembagian informasi akuntansi berupa data finansial tahunan suatu badan usaha (Perusahaan & Susilowati, 2010). Apabila pihak manajemen mengetahui lebih banyak terkait informasi laporan keuangan perusahaan daripada pemegang saham, pencatatannya menggunakan *positive discretionary accruals* sehingga dapat memberikan sinyal. Dengan demikian, laporan posisi keuangan dan laba suatu perusahaan dalam jangka waktu kedepan dikatakan baik

daripada melibatkan laba *non discretionary* terkini. Begitupun sebaliknya, ketika perusahaan mengalami laporan posisi keuangan dan laba yang buruk, dapat menggunakan pencatatan *negative discretionary accruals* untuk memberikan sinyal bahwa kondisi laporan keuangan dalam perusahaan mengalami penurunan dibanding dengan laba *non discretionary*.

Audit Firm Size

Menurut sudut pandang Kono & Yuyetta, (2013) ukuran KAP adalah keahlian seorang auditor supaya bekerja dengan profesional serta tetap independen. De Angelo (1981) dalam Alfiyasahra & Challen, (2020) mengungkapkan bahwasanya tingkat mutu audit yang dikerjakan oleh seorang auditor tercerminkan dari besarnya KAP. Big Four diperkirakan mampu melakukan audit mutu yang lebih bermutu ketimbang auditor lainnya. Dalam hal sumber daya manusia, Big Four memiliki memiliki tenaga ahli yang unggul dalam hal pengalaman, citra yang dinilai baik bagi para klien sehingga dapat melaksanakan proses audit secara profesional.

Audit Fee

Audit fee adalah biaya jasa sebagai pendapatan atas kinerja yang dilakukan auditor dan *reviewer* untuk tahun buku terakhir. Sedangkan menurut aturan etika kompartemen akuntan publik, *audit fee* didefinisikan sebagai jumlah biaya yang berbeda-beda bergantung pada tingkat keahlian yang dimiliki, penugasan risiko, struktur biaya terkait firma *Certified Public Accountant* (CPA) yang dimiliki seorang auditor, dan dengan pertimbangan profesional. Sesuai dengan Peraturan Ketua Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), No Kep.024/IAPI/VII/2008 menegaskan bahwasanya biaya audit mesti memperhitungkan beberapa aspek meliputi 1) tanggung jawab dan melaksanakan kewajiban sesuai dengan undang-undang yang berlaku, 2) kebutuhan klien, 3) *skill* dan tanggung jawab dalam melakukan pekerjaan, 4) tingkat kompleksitas pekerjaan, dan 5) penetapan fee atas kesepakatan bersama. Berkaitan dengan poin ke lima sebagai anggota *Customer Acquisition Cost* (CAC) tidak diperbolehkan menerima klien dengan adanya penawaran fee yang bisa merusak citra profesi sebagai seorang auditor (Vuniarti, 2011).

Audit Tenure

Audit tenure adalah sesuai kesepakatan bersama, durasi periode perikatan antara auditor dan klien yang memakai jasa audit. Semakin lama hubungan perusahaan dengan

KAP menunjukkan bahwasanya sikap independensi auditor menjadi tolok ukur pencegahan praktik manajemen laba. (Ariyanti et al., 2022). Berdasarkan IAPI independensi bagi seorang auditor merupakan hal yang bersifat mutlak, auditor diharapkan dapat mempertahankan sikap independensi yang berhubungan dengan perikatan. Menjadi seorang auditor wajib memiliki sikap independensi, yakni menjadi seorang auditor harus memiliki pendirian yang kuat karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan bersama.

Kompetensi Auditor

Kompetensi merupakan salah satu sifat seorang auditor dimana seorang auditor diwajibkan memiliki keahlian (*skill*) dalam bidang *accounting* maupun *finance*. Menurut Sirait et al., (2014) kompetensi menunjukkan adanya pencapaian yang dimiliki seorang auditor sehingga dapat melaksanakan tugas audit dengan baik. Peraturan Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) No. PER-211/K/JF/2010 seorang auditor memiliki *standard competency* atau tolok ukur yang dimiliki seorang auditor mencakup beberapa aspek meliputi (*knowledge*), (*skill*), dan (*attitude*) sehingga dapat melaksanakan tugas fungsional dengan hasil terbaik.

Manajemen Laba

Manajemen laba dilihat dari perspektif keuangan dapat digunakan untuk menghindari kerugian dari analisis laba dalam perusahaan (Scoot, 2015). Sedangkan menurut Schipper et al., (1989) manajemen laba telah menangkap esensinya dengan mendefinisikannya berupa campur tangan yang terdapat unsur kesengajaan dalam laporan finansial ke luar dengan maksud guna mendapatkan kebermanfaatan bagi diri sendiri. Pernyataan ini diperkuat dengan adanya pendapat menurut (Wahlen et al., n.d.) mengungkapkan bahwasanya praktik manajemen laba hadir saat pihak eksekutif (manajemen) melakukan penilaian dan menyusun alur keuangan guna mempercantik laporan finansial yang tujuannya menyimpangkan sejumlah pemegang kebijakan terkait performa yang mendasari suatu badan usaha.

Pengaruh *Audit Firm Size* Terhadap Manajemen Laba

KAP adalah suatu jenis lembaga akuntan publik yang memiliki izin sesuai dengan peraturan hukum yang berlaku untuk pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik. Di Indonesia, akuntan publik dibagi menjadi dua kategori: Big Four dan

lainnya. Jika KAP berafiliasi dengan Big Four maka bisa dinyatakan KAP ialah perusahaan besar, begitu pula sebaliknya.

H₁ : *Audit Firm Size* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh *Audit Fee* Terhadap Manajemen Laba

Menurut Abasizade et al., (2016b) keterkaitan antara manajemen laba dengan *audit fee* telah menjadi bagian utama dari penelitian akuntansi. Ketika fee yang dibayarkan kepada auditor meningkat, maka sebanding dengan upaya dan kualitas dari auditor itu sendiri. Tingkat ketergantungan keuangan auditor pada pemberi kerja ini bergantung pada kemampuan manajemen untuk memperkerjakan atau mengakhiri masa kerja auditor.

H₂ : *Audit Fee* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan PP No. 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik, mengungkapkan bahwasanya pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis kepada akuntan publik dibatasi paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Namun dengan adanya pembatasan masa penugasan, auditor dinilai kurang memahami karakteristik perusahaan secara baik. Sedangkan lamanya pemberian jasa audit bisa menambah pengetahuan petugas auditor mengenai usaha pemakai jasa audit dan mengembangkan keahlian auditor sehingga memperoleh kualitas audit yang tinggi. Dengan demikian, adanya kedekatan antara pihak klien dan auditor memungkinkan auditor untuk mendeteksi dan mencegah praktik manajemen laba.

H₃ : *Audit Tenure* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Manajemen Laba

Kompetensi yang dimiliki seorang auditor dinilai tinggi dalam bidang *finance* maupun *accounting* maka berdampak pada pelaporan keuangan yang lebih berkualitas. Dengan demikian mempermudah pendeteksian praktik manajemen laba yang bertujuan menguntungkan salah satu pihak yakni manajemen. Maka dari itu, penting bagi seorang auditor untuk memiliki tingkat keahlian yang tinggi di bidang *finance* maupun *accounting* yang menunjang pelaksanaan audit laporan keuangan dalam suatu perusahaan. Hal ini diperkuat dengan SEC, (1999) mensyaratkan bahwa setiap auditor setidaknya memiliki keahlian keuangan atau bisa dikatakan melek finansial. Menurut Xie et al., (2003) dan Choi et al., (2004) dalam Prastiti dan Meiranto (2013)

mengemukakan bahwasanya sebagai seorang auditor selain memiliki sifat independen juga harus memiliki kompetensi di bidang *finance* maupun *accounting* karena berpengaruh terhadap kinerja pengawasnya, sehingga jika terjadi praktik merekayasa laba dapat diminimalisir bahkan dapat dicegah.

H₄ : Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Pemilihan metode selama pengerjaan studi ini memakai metode kuantitatif. Menurut Robert Donmyer, (2008) metode kuantitatif ialah cara pandang yang dilakukan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam bentuk angka atau narasi secara empiris. Metodologi kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini berfokus pada elaborasi, penjelasan, dan *forecasting* untuk mengembangkan dan menguji variabel independen (*audit firm size, audit fee, audit tenure, dan kompetensi auditor*) terhadap manajemen laba.

Populasi dan Sampel

Pemilihan data dipilih melalui data sekunder yang mana pada setiap variabel dikutip melalui laporan tahunan yang dipublikasikan. Penelitian ini juga menggunakan *cross section* dimana penelitian ini dilakukan dalam satu tahun mencakup seluruh sektor badan usaha yang teregistrasi di BEI. Populasi yang digunakan oleh penulis adalah badan usaha yang teregistrasi di BEI, kecuali untuk sektor keuangan dan properti & real estate selama 2019. Cara penentuan sampel di riset ini meliputi beberapa karakteristik sampel, yaitu badan usaha yang tercatat di BEI selama 2019 sebesar 638, diantaranya yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan sebesar 17, perusahaan sektor pembiayaan 91, sektor properti & real estate 76. Jadi total sampelnya adalah 454.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. *Audit Firm Size*

Variabel ini diukur berdasarkan KAP yang dipilih perusahaan dapat dilihat di laporan tahunan perusahaan. Penelitian ini menggunakan variabel dummy, nilai 1 (satu) jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four* dan 0 (nol) untuk KAP *non Big Four*.

2. *Audit Fee*

Variabel ini diukur berdasarkan laporan tahunan perusahaan. Dalam laporan tahunan *audit fee* terdapat dalam Laporan Penunjang Pasar Modal atau Auditor Eksternal. Pada penelitian ini, sesuai dengan variabel *audit fee* sehingga berupa numerik fee yang didapatkan, akan tetapi beberapa perusahaan memiliki sifat tertutup atau tidak mempublikasikan dalam hal fee yang diberikan kepada auditor maka ditulis 0 (nol).

3. *Audit Tenure*

Berdasarkan PP No. 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik, mengungkapkan bahwasanya pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis kepada akuntan publik dibatasi paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Riset ini menggunakan proksi lama periode perikatan auditor dilihat dalam laporan independen auditor dalam laporan tahunan dalam perusahaan.

4. Kompetensi Auditor

Kompetensi adalah keahlian yang dimiliki seorang Akuntan Publik dalam bidang *finance* maupun *accounting* ditunjang dengan jenjang pendidikan yang dimiliki oleh Akuntan Publik dimana setiap peraturan Undang Undang Akuntan Publik (AP) No. 15 Tahun 2011 menunjukkan bahwa seorang Akuntan Publik minimal dengan jenjang pendidikan Sarjana.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik *purposive sampling* dipakai pada proses penghimpunan data studi ini. *Purposive sampling* ialah cara penentuan sampel bersumber pada karakteristik badan usaha yang tercatat di BEI selama 2019 dengan pengecualian sektor *finance* dan *property & real estate*, karena memiliki karakteristik laporan keuangan yang berbeda, terutama untuk sektor *property & real estate* tidak memiliki aset tetap, sama halnya dengan sektor *finance*. Penggunaan Tahun 2019 dinilai karena adanya perubahan regulasi PSAK 2018, serta penyusunan laporan keuangan laba rugi memiliki perbedaan dimana mengurangi beban penyusunan laporan finansial.

Teknik Analisis Data

Analisis regresi berganda ialah cara yang dipakai oleh penulis guna mengerjakan analisis data. Dari perhitungan analisis regresi linier berganda, persamaan berikut menjelaskan penelitian regresi berganda:

$$EM = \alpha + \beta_1 AFS + \beta_2 AF + \beta_3 AT + \beta_4 KA + \epsilon$$

Keterangan :

EM	: Earning Management
β 1AFS	: <i>Audit Firm Size</i>
β 2AF	: <i>Audit Fee</i>
β 3AT	: <i>Audit Tenure</i>
β 4KA	: Kompetensi Auditor
α β 1- β 10	: Koefisien Regresi
ε	: Error

Untuk menentukan bahwa model regresi yang digunakan adalah model terbaik (*unbiased assessment accuracy*), uji asumsi klasik mesti dilaksanakan (Juliandi et al., 2014). Hal ini dimaksudkan guna melihat apakah model regresi yang dipakai tidak tergantung pada penyimpangan asumsi serta sesuai syarat demi menghasilkan linier terbaik. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas ialah bagian dari uji asumsi klasik. Setelah menguji asumsi klasik, data dapat dianalisis menggunakan model regresi berganda. Hipotesis yang telah ditetapkan lalu diuji memakai beberapa pengujian meliputi uji simultan (f-test), uji parsial (t-test), dan koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bakal menggambarkan secara umum mengenai kumpulan angka yang terlihat dari sudut pandang rentang, angka terkecil, standar deviasi, nilai rata-rata maksimum (mean), dan varians. Kualitas data akan meningkat jika nilai rata-rata melebihi standar deviasi (Ghozali, 2021). Berikut adalah deskripsi setiap variabel dalam analisis deskriptif.

Uji Asumsi Klasik

Normalitas

Metode Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk analisis statistik di riset ini. Tes ini dianggap menggambarkan hasil yang lebih tepat. Dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal apabila signifikansinya melebihi atau sama dengan 5% (0,05), sedangkan data tidak terdistribusi normal apabila dibawah 5% (0,05).

Berdasarkan tabel 4 uji kolmogorov-smirnov memeprilihatkan nilai signifikansi 0,200. Sehingga bisa dinyatakan bahwa data yang dipakai berdistribusi normal serta lulus uji normalitas.

Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dikerjakan guna melihat apakah variabel independen yang ditemukan memiliki hubungan timbal balik dengan model regresi. Nilai toleransinya ialah 0,10, atau VIF 10, adalah angka guna memastikan apakah multikolinearitas ada atau tidak. Ketika nilai toleransinya dibacah 0,10 atau VIF di bawah 10, terjadi multikolinearitas. Tabel 3 menunjukkan bahwasanya tidak ditemukan variabel independen yang bernilai toleransi $\geq 0,10$. Begitu pula hasil VIF bahwasanya tidak ditemukan variabel independen yang bernilai ≥ 10 . Dengan demikian, variabel bebasnya dinyatakan terhindar dari multikolinearitas.

Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas guna menentukan apakah ada perbedaan varians antara residu dari pengamatan yang berbeda. Jika varians atau residual antara dua pengamatan tetap sama (homoskedastisitas), maka model regresi dianggap efektif (heteroskedastisitas) (Ghozali, 2021). Berdasarkan tabel 6 terdapat variabel independen yang signifikan untuk AFS, AF, AT, dan KA dengan koefisien 0,05 sampai 5%, yang menunjukkan bahwa model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa koefisien bagi persamaan regresi berganda ini riset ini bisa disusun secara sistematis dengan :

$$EM = -30,009 + -6.271 AFS + -3,406E-10 AF + -6.410 AT + 23,288 KA + \varepsilon$$

Pada persamaan regresinya, bisa dipaparkan meliputi :

1. Rumus regresi dalam penelitian didapat persamaan koefisien konstanta bernilai yakni -30,009, hal ini menunjukkan jika variabel independen (*audit firm size*, *audit fee*, *audit tenure*, dan kompetensi 41 auditor) bernilai nol, maka dapat dikatakan pada sampel perusahaan semua sektor kecuali finance dan property di tahun 2019 melakukan manajemen laba dengan pola penurunan laba (*income decreasing*) dikarenakan nilai konstanta yang negatif.
2. Variabel *audit firm size* memiliki koefisien regresi sebesar -6,271 yang memperlihatkan bahwasanya manajemen laba bakal berkurang senilai -6,271 setiap kali satu tingkat variabel ukuran KAP dinaikkan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
3. Variabel *audit fee* memiliki koefisien regresi sebesar -3,406E-10, yang menunjukkan manajemen laba akan turun sebesar -3,406E-10 setiap kali satu level variabel *audit fee* dinaikkan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

4. Variabel *audit tenure* mempunyai koefisien regresi senilai -6,410 yang memperlihatkan bahwasanya manajemen laba akan menurun sebesar -6,410 untuk setiap tingkat kenaikan variabel *audit tenure* dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
5. Variabel kompetensi auditor mempunyai koefisien regresi senilai 23,288 yang memperlihatkan bahwasanya manajemen laba akan meningkat sebesar 23,288 untuk setiap tingkat kompetensi auditor yang dinaikkan, selama variabel lainnya tidak berubah.

Uji F

Berdasarkan tabel 9, hasil uji statistik F bernilai probabilitas 0,000 atau kurang dari 0,05 seperti terlihat pada tabel. Jadi, bisa diambil kesimpulan bahwasanya variabel independen (ukuran perusahaan audit, biaya audit, masa jabatan audit, kompetensi auditor) memiliki efek simultan terhadap manajemen laba. Penelitian ini menguji variabel AFS, AF, AT, dan KA terhadap EM. Tabel 8 di atas menunjukkan nilai R^2 0,193. Akibatnya, variabel independen ukuran biaya audit, perusahaan audit, kompetensi auditor, dan masa jabatan audit dapat mencapai 19,3% dari variabel dependen manajemen laba.

Pengaruh *Audit Firm Size* Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan data yang dihasilkan melalui analisis, ukuran perusahaan audit memiliki efek negatif. Hal ini memperlihatkan bahwasanya semakin besar ukuran kantor akuntan publik dalam melakukan audit di dalam perusahaan, semakin kecil praktik manajemen laba terjadi jika auditor memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan (Lisic, Pevzner, & Chi, (2011). Hubungan antara teori agensi dengan hasil penelitian ini dapat dilihat dari konflik kepentingan antara prinsipal dan manajemen dimana prinsipal memiliki kepentingan dalam memaksimalkan keuntungannya, sedangkan manajemen memaksimalkan pemenuhan kebutuhan psikologis dan ekonomi (Putri & Cahyonowati, 2014). Oleh karena itu, pentingnya peran pihak ketiga (auditor) sebagai jembatan antara kedua belah pihak.

Pengaruh *Audit Fee* Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis memperlihatkan bahwasanya biaya audit tidak berdampak penting bagi manajemen laba. Selaras terhadap penelitian Nini & Trisnawati, (2009) bahwa penelitian yang dilakukan tidak berdampak penting bagi

manajemen laba. Temua ini memperlihatkan bahwasanya terdapat hubungan antara independensi auditor dalam Empat Besar Akuntan Publik yang sangat tinggi, service fee atau biaya audit yang diberikan perusahaan kepada auditor tidak bakal menggoyahkan auditor guna melakukan pembatasan atas pelaksanaan manajemen laba (Nini & Trisnawati, 2009). Ketika auditor memberikan jasa audit kepada klien satu kali atau lebih, kemungkinan bahwa remunerasi yang dilunasi oleh klien dari total pendapatan auditor tidak bakal material. Tetapi, apabila penyediaan jasa itu dilaksanakan untuk periode yang lama, tidak mungkin auditor kehilangan potensi pendapatan yang signifikan Pambudi, (2013) dalam (Harindahyani, 2019).

Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Manajemen Laba

Temuan penelitian ini selaras terhadap riset dari Nuraddeen dan Hasnah (2015) dalam Nwoye et al., (2021) bahwasanya ada korelasi negatif yang signifikan antara periode perikatan auditor dan manajemen laba yang dilakukan di perusahaan Nigeria sebelum dan sesudah 2011. Didukung oleh penelitian Ahmed Ebrahim (2011) dalam Nwoye et al., (2021) bahwa semakin lama periode perikatan auditor dinilai dapat meningkatkan auditor dalam memahami karakteristik pelaporan keuangan perusahaan sehingga memungkinkan auditor mendeteksi dan mencegah manajemen laba.

Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Manajemen Laba

Dari temuan penyelidikan, kompetensi auditor berdampak positif secara signifikan. Hasil tersebut memperlihatkan bahwasanya semakin baik keahlian yang didorong oleh auditor didukung oleh tingkat pendidikannya, keterampilan dalam akuntansi dianggap dapat meningkatkan praktik manajemen laba. Kejadian tersebut disebabkan berdasarkan variabel kompetensi proxy auditor, yaitu tingkat pendidikan. Berdasarkan hasil tabulasi data peneliti, auditor lulusan jenjang S1 lebih banyak dibandingkan auditor yang memiliki jenjang pendidikan S2 dan S3. Semakin besar proporsi auditor dengan keahlian akuntansi, semakin tinggi integritas pelaporan keuangan manajemen (Mughni & Cahyonowati, 2015).

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji pengaruh audit firm size, audit fee, audit tenure, dan kompetensi auditor sebagai variabel independen terhadap manajemen laba sebagai variabel dependen. Manajemen laba sebagai variabel dependen diuji dalam kaitannya dengan variabel independen ukuran perusahaan audit, biaya audit, masa jabatan audit,

dan kompetensi auditor. Variabel ukuran perusahaan audit yang diproksikan memakai ukuran Big Four dan Non Big Four KAP memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dinuka & Zulaikha, (2014), (Nwoye et al., 2021). Variabel biaya audit yang diproksi menggunakan jumlah nominal biaya auditor yang diperoleh dari perusahaan tidak memiliki pengaruh negatif yang signifikan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Nini & Trisnawati, 2009). Variabel audit tenure yang diproksikan dengan menggunakan lamanya periode perikatan auditor sesuai dengan PP No. 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik, menyatakan bahwa pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis kepada entitas akuntan publik dibatasi paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Variabel audit tenurial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini diperkuat oleh penelitian Nuraddeen dan Hasnah (2015) dalam (Nwoye et al., 2021). Variabel kompetensi auditor yang diprusikan pada tingkat keahlian dan pendidikan auditor memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini didukung oleh penelitian (Widasari & Isgiyarta, 2017).

DAFTAR PUSTAKA

- Abasizade, A., Zamanpour, A., Gulf, P., Branch, I., & Branch, M. S. (2016b). *Investigation the effect of real earnings management and accounting earning management on audit fees in the companies listed in Tehran Stock Exchange*. 2197–2207.
- Alfiyasahra, N., & Challen, A. E. (2020). Pengaruh Kualitas Komite Audit dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9(1), 37. <https://doi.org/10.30659/jai.9.1.37-51>
- Ariyanti Ariyanti1, R Ery Wibowo A Santosa 2, A. N. H. (2022). *Pengaruh Financial Distress , Leverage , Firm Size Dan Audit Tenure Terhadap Manajemen Laba*. 5, 288–305.
- Audit, K., Asimetri, D. A. N., Terhadap, I., Sihombing, J., & Agoes, S. (2017). *Studi Empiris Terkait Dengan Pengungkapan Sukarela , Return Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia*. XXI(01), 1–20.
- Berkahi, A., Mranani, M., & Dewi, V. S. (2021). Opini audit going concern berdasarkan kondisi keuangan, audit tenure, ukuran kap dan audit lag. *UMMagelang Conference* ..., 1–13. <http://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/6003>
- Chen, T. (2011). *Analysis on accrual-based models in detecting earnings management*. *Analysis on Accrual-Based Models in Detecting Earnings Management*. 2(January 2010).
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Dechow_et_al_1995.pdf. In *The accounting Review* (Vol. 70, Issue 20, pp. 193–225).
- DeFond, M., & Zhang, J. (2014). A review of archival auditing research. *Journal of Accounting and Economics*, 58(2–3), 275–326.

- <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2014.09.002>
- Dinuka, V. K., & Zulaikha. (2014). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kap Dan Diversifikasi Geografis Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 658–668. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Harindahyani, S. (2019). *Pengaruh Fee Audit Dan Ukuran Kap Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014 – 2016*. 8(1), 711–719.
- Hartono, T. A., & Rohman, A. (2015). Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 614–625. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting%0Ahttps://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/10248>
- Kono, D. F. P., & Yuyetta, E. N. A. (2013). Pengaruh Arus Kas Bebas , Ukuran KAP , Spesialisasi Industri KAP , Audit Tenur dan Independensi Auditor terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1–9. <https://doi.org/ISSN 2337-3806>
- Kurniati, E., Dani, R., Hidayat, A., & Siregar, N. O. (2021). Analisis Perbedaan Manajemen Laba Sebelum Dan Sesudah Konvergensi IFRS Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kajian Akuntansi*, 22(1), 1–8. <https://doi.org/10.29313/ka.v22i1.7209>
- Leslie, E. (n.d.). *Audit quality and earnings management in quoted Nigerian banks*.
- Lo, E. W. (2012). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Terhadap Manajemen Laba: Teori Keagenan Versus Teori Signaling. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.21460/jrak.2012.81.27>
- Mughni, R. H., & Cahyonowati, N. (2015). *Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan IPO di Indonesia Tahun 2011-2013)*. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Mustapha, U. A., Rashid, N., Ado, A. B., & Ademola, L. S. (2019). The Effect of Audit Quality on Accruals Earnings Management in Nigerian Listed Firms. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(4), 4894–4897. <https://doi.org/10.35940/ijrte.d8369.118419>
- Nini, & Trisnawati, E. (2009). Pengaruh Independensi Auditor pada KAP Big Four Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 11(3), 175–188.
- Nwoye, C. M., Anichebe, A. S., & Osegbu, I. F. (2021). Effect of Audit Quality on Earnings Management in Insurance Companies in Nigeria e. *Athens Journal of Business & Economics*, 7(2), 173–202. <https://doi.org/10.30958/ajbe.7-2-4>
- Özcan, A. (2019). Audit Quality and Earnings Management: Evidence From Turkey. *Uluslararası İktisadi ve İdari İncelemeler Dergisi*, 0–2. <https://doi.org/10.18092/ulikidince.464537>
- Perusahaan, D. A. N. K., & Susilowati, H. (2010). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. 127–141.
- Putri, T. M., & Cahyonowati, N. (2014). Pengaruh Auditor Tenure , Ukuran Kantor Akuntan Publik , Dan Ukuran Perusahaan Klien. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–11.
- Rohmaniyah, A., & Khanifah, K. (2018). Analisis Manajemen Laba Pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 9–15. <https://doi.org/10.31942/akses.v13i1.3225>

- Sari, S. (2019). Analisis Perbedaan Manajemen Laba Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK Konvergensi IFRS. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 13–22. <https://doi.org/10.31294/moneter.v6i1.4642>
- Schipper, L., Bartlett, S., Hawk, D., & Vine, E. (1989). *Linking Life-Styles And Energy Use : A Matter Of*. 273–320.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory. Seventh Edition. Pearson Prentice Hall: Toronto*. www.pearsoncanada.ca.
- Siringoringo, Z., & Pangaribuan, H. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Ukuran Kap Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq45 Periode 2017-2020. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, Vol.23 No(2), 1–14.
- Soliman, M., & Ragab, A. A. (2013). Audit Committee Effectiveness, Audit Quality and Earnings Management: An Empirical Study of the Listed Companies in Egypt. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2315355>
- Sun, J., Lan, G., & Liu, G. (2014). Independent audit committee characteristics and real earnings management. *Managerial Auditing Journal*, 29(2), 153–172. <https://doi.org/10.1108/MAJ-05-2013-0865>
- Uniarti, R. (2011). Audit firm size, audit fee and audit quality. *2nd International Conference on Business and Economics Research*, 2(1), 1269–1281.
- Vygotsky, L. S. (1999). Chapter 11 Chapter 11. *Orthodontic Treatment of Class III Malocclusion, 1990*(2), 306.
- Wahlen, J., Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (n.d.). *A Review of the Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting A Review of the Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting*.
- Widasari, T., & Isgiyarta, J. (2017). Pengaruh Keahlian Komite Audit Dan Jumlah Rapat Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Dengan Audit Eksternal Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6, 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Yanthi, N. P. D. C., Pratomo, D., & Kurnia, K. (2021). Audit Quality, Audit Committee, Institutional Ownership and Independent Director on Earning Management. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 13(1), 42–50. <https://doi.org/10.23969/jrak.v13i1.4312>
- Yaşar, A. (2013). Big four auditors' audit quality and earnings management: Evidence from Turkish stock market. *International Journal of Business and Social Science*, 4(17), 154–163.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

TABEL

Tabel 1. Hasil Seleksi Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di BEI Tahun 2019	638
Laporan tahunan yang tidak tersedia di tahun 2019	17
Dikurangi :	
Perusahaan sektor <i>property & real estate</i>	76
Perusahaan sektor <i>finance</i>	91
Total Sampel	454

Sumber : Data Diolah Penulis

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Jenis	Indikator
1	Manajemen Laba (EM)	Dependen	Model Jones (1991) yang dimodifikasi oleh (Dechow et al., 1995) meliputi : 1. Total Accrual (TAC) = $NIt - CFOt$ 2. $(TACt/At-1) = \alpha_1 (1/ At-1) + \alpha_2 (\Delta REVt/ At-1) + \alpha_3 (PPEt/ At-1) + \varepsilon$ 3. $NDA_t = \alpha_1 (1/ At-1) + \alpha_2 ([\Delta REVt \Delta RECT] / At-1) + \alpha_3 (PPEt/ At-1)$ 4. $DAC = TACt/At-1 - NDA_t$
2	Audit Firm Size	Independen	Nilai 1 jika ukuran KAP <i>Big Four</i> dan bernilai 0 jika ukuran KAP <i>non Big Four</i>
3	Audit Fee	Independen	Logaritma natural dari audit fee
4	Audit Tenure	Independen	Frekuensi masa perikatan auditor
5	Kompetensi Auditor	Independen	Nilai1 jika jenjang pendidikan auditor S1 dan bernilai 2 jika jenjang pendidikan auditor S2 maupun S3

Sumber : Data Diolah Penulis

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
AFS	454	0	1	.33	.469
AF	454	0	5912E	8768E	3367E
AT	454	1	3	1.71	1.933
KA	454	1	2	1.31	.504
EM	454	-	858	-12.89	182.151
		2713			
Valid N (listwise)	454				

Sumber : Output SPSS 26

Tabel 4. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test

		Residual
N	Mean	454
Normal Parameters ^{a,b}	Std.	8.8517
	Deviation	.53432
Most Extreme Differences	Absolute	.042
	Positive	.042
	Negative	-.040
Test Statistic		.042
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Output SPSS 26

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
AFS	.653	1.533
AF	.946	1.057
AT	.997	1.003
KA	.676	1.480

Sumber : Output SPSS 26

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	69.317	33.046			2.098	.036
AFS	-14.211	22.052	-.038		-.644	.520
AF	1.752E-10	.000	-.003		.069	.945
AT	-2.548	10.507	-.011		-.242	.809
KA	-17.498	22.040	-.045		-.794	.428

Sumber : Output SPSS 26

Tabel 7. Analisis Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-30.009	4.071			-7.372	.000
AFS	-6.271	2.716	-.121		-2.308	.021
AF10	-3.406E-10	.000	-.047		-1.083	.279
AT	-6.410	1.294	-.209		-4.953	.000
KA	23.288	2.715	.440		8.578	.000

Sumber : Output SPSS 26

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.447 ^a	.200	.193	21.91586

Sumber : Output SPSS 26

Tabel 9. Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	53937.806	4	13484.451	28.075	.000 ^b
Residual	215657.000	449	480.305		
Total	269594.805	453			

Sumber : Output SPSS 26

Tabel 10. Hasil Uji T

No	Hipotesis	Hasil	Keputusan
1	Audit Firm Size berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba	Nilai t hitung = -2,308 dengan nilai signifikansi $0,021 < 0,05$	Diterima
2	Audit Fee tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba	Nilai t hitung = -1,083 dengan nilai signifikansi $0,279 > 0,05$	Ditolak
3	Audit Tenure berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba	Nilai t hitung = -4,953 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$	Diterima
4	Kompetensi Auditor berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba	Nilai t hitung = 8,578 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$	Diterima

Sumber : Data Diolah Penulis